



klausa

Journal of Linguistics, Literature, and Language Learning

ISSN 2620-9527
Volume 06
No. 01
2022

Vol.
06
#01
2022

Redaksi :

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Ma Chung

Villa Puncak Tidar N-01 Malang 65151

East Java - Indonesia

Telp. +62-341-550 171 | Fax. +62-341-550 175

E-Mail. klausa@jurnal.machung.ac.id | Web. jurnal.machung.ac.id

Editorial Team

Editor-in-Chief: Dr. Daniel Ginting

Journal Manager: Wawan Eko Yulianto, Ph.D.

Editors: Prof. Dr. Patrisius I. Djiwandono
Lilis Lestari Wilujeng, M.Hum.

Reviewers: F.X. Dono Sunardi, M.A.
Dhatu Sitaresmi, MTCSOL.
Anggrah Diah Arlinda, MTCSOL.
Yohanna Nirmalasari, S.Pd., M.Pd.
Prof. A. Effendi Kadarisman, Ph.D.
Sisilia Halim, Ph.D.
Dr. Mundi Rahayu
Dr. Ross Wood
Dr. Leticia Araceli Salas Serrano

Publisher: Faculty of Language and Arts
Universitas Ma Chung

Address: The Faculty of Language and Arts

Ma Chung University
Villa Puncak Tidar N-01 (65151)
Malang, East Java, Indonesia
Email: jurnal.klausa@machung.ac.id

Frequency: Twice a year

CONTENTS

CONTENTS	<i>i</i>
FOREWORD	<i>iii</i>
MULTILINGUALISM IN SOCIAL MEDIA: INDONESIAN K-POP FANS LANGUAGE CHOICES ON TWITTER	1
Fathimah Azzahrah ¹ , Nurenzia Yannuar ² , Yusnita Febrianti ³ , Evynurul L. Zen ⁴	1
ANALISIS MUATAN TEMATIK DALAM KONSTRUKSI PEMBELAJARAN MENULIS PENTIGRAF PADA “KOMUNITAS SASTRA 3 INDONESIA”	21
Ardi Wina Saputra ¹ , Kisyani Laksono ¹ , Maria Mintowati ¹ , Didik Nurhadi ¹	21
TIPOLOGI SINTAKSIS BAHASA SABU	37
Maneie Banggu Kale ¹ , Rocky Paulus Sekoni ² , Oce A. Langkameng ³ , Yanrini M. Anabokay ⁴	37
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK BERBASIS KOPI BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT PEMULA	61
Yohanna Nirmalasari ¹ , Vincentius Valiandy Jiuangga ² , Clarissa Stephanie ³	61
A STUDY OF THE “SURYA NAGA” LION DANCE TEAM SPORTS CLUBS IN SURABAYA, INDONESIA	73
Olivia and Zhu Shuiqing	73
INTERFERENSI BAHASA TIONGKOK DALAM BAHASA INDONESIA LISAN PEMELAJAR TIONGKOK	85
Vincentius Valiandy Jiuangga ¹ , Yohanna Nirmalasari ²	85



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK BERBASIS KOPI BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT PEMULA

Yohanna Nirmalasari¹, Vincentius Valiandy Jjuangga², Clarissa Stephanie³

¹Universitas Ma Chung, yohannanirmalasari@machung.ac.id

²Universitas Ma Chung, vincentius.valiandy@machung.ac.id

³Universitas Ma Chung, 221810003@student.machung.ac.id

ABSTRAK

Bahan ajar merupakan salah satu keterampilan reseptif dalam berbahasa yang bisa mempengaruhi kualitas keterampilan yang lain. Bahan ajar menjadi komponen penting dalam jalannya sebuah pembelajaran, termasuk pembelajaran BIPA. Sebuah bahan ajar dalam pembelajaran BIPA dapat dikembangkan sesuai kondisi, karakter pemelajar, kurikulum, dan juga pendekatan yang digunakan oleh pengajar, misalnya saja di dalam pendekatan diskret. Di dalam pendekatan diskret, keterampilan berbahasa diajarkan secara terpisah sehingga bahan ajar yang digunakan juga bisa terpisah. Namun, selama ini belum banyak bahan ajar yang dikembangkan khususnya terkait dengan keterampilan menyimak sehingga hal ini perlu dilakukan. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan metode pengembangan 4D. Hasil data dalam metode ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa bahan ajar BIPA menyimak dengan menggunakan KoPi atau Kode Pintar sudah baik dan dapat diterapkan dalam pembelajaran BIPA. Hal ini didukung dengan presentase penilaian yang diperoleh dari tim uji ahli sebesar 97,72% dan dari tim uji lapangan sebesar 97,8%.

Kata Kunci: *bahan ajar, menyimak, BIPA, kode pintar*

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting. Bahan ajar menjadi sarana atau alat untuk memudahkan materi pembelajaran sehingga dapat lebih mudah diterima dengan baik. Bahan ajar memiliki banyak jenis, misalnya bahan ajar cetak, non cetak, atau pun gabungan dari keduanya. Namun, kedua bentuk tersebut tidak mengubah esensi terkait pembelajaran itu sendiri. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran BIPA.

Pembelajaran BIPA atau bahasa Indonesia bagi orang asing pun memerlukan adanya bahan ajar. Bahan ajar BIPA tentu berbeda dengan bahan ajar yang lain karena bahan ajar BIPA memuat tidak hanya materi tentang empat keterampilan berbahasa dan juga tata bahasa, tetapi juga unsur budaya Indonesia. Menurut Arifin (2021), penggunaan bahan ajar yang minim dapat berpengaruh pada proses pembelajaran bahasa. Hal ini sangat penting karena memperkenalkan bahasa Indonesia ke orang asing harus disertai pula dengan pemahaman tentang budaya Indonesia sehingga pembelajaran BIPA benar-benar berfungsi sebagai alat untuk diplomasi bahasa, budaya, dan juga negara Indonesia sendiri.

Bahan ajar pembelajaran BIPA dapat disusun secara terintegrasi, yakni langsung memuat empat keterampilan berbahasa. Namun, ada juga bahan ajar pembelajaran BIPA yang disusun secara diskret, artinya dipilah berdasarkan keterampilannya. Baik bahan ajar yang terintegrasi atau pun diskret, keduanya harus tetap selalu dikembangkan karena harus melihat latar belakang pemelajar, kondisi kelas, dan juga lingkungan. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh Adnyani dkk. (2014), pembelajaran BIPA yang tidak didukung dengan pengembangan bahan ajar serta media pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kuantitas pemelajar BIPA. Sari & Ansari (2021) menyatakan bahwa saat ini keterbatasan bahan ajar menjadi permasalahan yang dihadapi pengajar BIPA dan mahasiswa asing. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengajar atau pegiat BIPA harus bisa terus berupaya untuk mengembangkan produk-produk yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA. Seperti di masa pandemi sekarang ini, pembelajaran BIPA tidak lagi hanya terbatas pada tatap muka, melainkan juga tatap maya. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pegiat BIPA untuk mempersiapkan seluruh komponen pembelajaran untuk kelas daring atau tatap maya, salah satunya adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang berbasis kode pintar.

Bahan ajar berbasis kode pintar merupakan bahan ajar yang bisa dijadikan jawaban bagi pengajar yang mengajarkan BIPA secara daring, khususnya untuk keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang reseptif, artinya baik lawan tutur atau pun penutur bisa menerima informasi dari apa yang didengar. Menyimak merupakan proses psikomotorik yang berusaha menangkap untaian suara dari indera pendengar dan mentransimiskan impuls-impuls syaraf manusia (Brown dalam Kharisma & Septyanti, 2022).

Seseorang yang bisa menyimak tentu sudah mengetahui banyak kosakata karena apabila kosakata yang didengar tidak dipahami, maka bisa dipastikan bahwa penerima informasi tidak mengetahui makna dari kata tersebut. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh pemelajar BIPA. Khoerunnisa dkk. (2019) menyatakan bahwa kegiatan menyimak bertujuan untuk mendapatkan dan memahami informasi yang diberikan oleh penutur. Selain itu, Larasati (2019) dan menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan kunci utama pembuka gerbang pengetahuan, jika pemelajar mampu menyimak dengan efektif tentu dapat memperoleh banyak pengetahuan. Menurut Chow dkk. dalam Ningtyas dkk. (2021), menyimak memegang kunci keberhasilan pada pemahaman oral bahasa asing. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak sangat penting dan bisa mempengaruhi kualitas keterampilan yang lain sehingga bahan ajar yang terkait dengan keterampilan menyimak ini harus lebih diperhatikan.

Salah satu pengembangan bahan ajar menyimak yang dapat digunakan oleh pengajar adalah dengan mengembangkan bahan ajar menyimak KoPi atau Kode Pintar. Hal ini disebabkan dengan adanya bahan ajar KoPi rupanya bisa memudahkan dan mengefektifkan audio yang digunakan untuk belajar menyimak. Bahan ajar KoPi ini diperuntukkan bagi pemelajar BIPA tingkat pemula yang berbentuk buku dan dilengkapi dengan kode pintar (KoPi). Kopi ini harus dipindai atau *discan* saat ingin digunakan. Hal ini tentu memudahkan pemelajar dalam belajar menyimak secara mandiri. Menurut Hertiki (2017), para pengajar BIPA harus dapat menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi dan situasi. Oleh sebab itu, kehadiran kode pintar harus dimaksimalkan melalui penyusunan bahan ajar menyimak.

Bahan ajar yang dikembangkan ini memuat materi-materi dasar untuk percakapan sehari-hari bagi tingkat pemula. Selain itu, di dalam buku ini memuat materi yang disusun berdasarkan kurikulum. Menurut Adnyani dkk. (2014), kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta BIPA tingkat pemula adalah (1) mampu mengucapkan salam, memperkenalkan diri sendiri dan orang lain, (2) mampu menyampaikan asal diri sendiri dan orang lain, (3) mampu menyebutkan angka dan bilangan serta menggunakannya dalam konteks sehari-hari, (4) mampu menggunakan kalimat-kalimat sederhana yang berhubungan dengan berbelanja dan kebutuhan sehari-hari, (5) mampu menyebutkan warna-warna serta mendeskripsikan warna benda di sekitar, (6) mampu menyebutkan nama anggota tubuh serta mendeskripsikan fisik seseorang, (7) mampu menyebutkan benda yang ada di sekitar serta mendeskripsikannya, (8) mampu menyebutkan waktu dan mengaitkan dengan kegiatan sehari-hari, (9) mampu menyebutkan arah dan letak suatu benda, serta (10) mampu menyebutkan dan menceritakan kegemaran diri sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu, penyusunan dan pemilihan topik dalam bahan ajar yang dikembangkan juga mencakup hal-hal tersebut. Secara terperinci, topik yang dipilih dalam pengembangan bahan ajar menyimak KoPi ini adalah identitas diri, keluarga, aktivitas sehari-hari, hobi, jalan-jalan, dan makanan favorit.

Penelitian tentang pengembangan KoPi ini bukanlah topik temuan yang baru karena sudah ada penelitian terkait penelitian pengembangan bahan ajar atau media ajar tentang BIPA. Namun, belum ada penelitian pengembangan yang dikhususkan bagi keterampilan menyimak dengan menggunakan kode pintar. Ada tiga jenis penelitian yang berkaitan dengan topik ini, yakni tentang pengembangan bahan ajar. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2015) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Intermediete*. Hasil penelitian tersebut adalah prototipe bahan ajar membaca yang sudah dikembangkan dapat dimanfaatkan oleh lembaga penyelenggara BIPA. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2016) dengan judul . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar membaca BIPA berbasis budaya Indonesia tingkat menengah di *Indonesia Studies Program MCE* yang berbentuk buku disusun dengan membangun skemata, kegiatan inti, dan penguatan. Selain itu, bacaan yang ada di dalam buku ajar bertema kebudayaan Indonesia yang beragam yang dikemas dalam 12 unit telah menjawab kebutuhan terhadap pemelajar dan pengajar. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2021) dengan judul *Desain Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) "Aku Suka Indonesia"*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku bahan ajar keterampilan menyimak BIPA "Aku Suka Indonesia" dikembangkan berdasarkan hasil uji validasi konten yang dilakukan oleh pakar telah memenuhi syarat validitas dan hasil uji empiris yang dilaksanakan menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran BIPA. Selain tiga penelitian yang sudah disebutkan masih ada penelitian lain terkait dengan pengembangan bahan ajar, tetapi masih belum ada pengembangan terkait bahan ajar menyimak menggunakan KoPi atau kode pintar, padahal hal ini sangat diperlukan di era pembelajaran yang daring ini. Oleh sebab itu, penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya menjadi referensi dalam pengembangan buku ajar ini. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang bahan ajar pembelajaran BIPA, tetapi fokus dalam pengembangan buku ini adalah pada keterampilan menyimak menggunakan kode pintar sehingga bisa dipelajari secara mandiri juga oleh pemelajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarahan, dkk (dalam Trianto, 2010) yang menyatakan bahwa ada empat tahapan dalam pengembangan, yaitu (1) *define*, (2) *design*, (3) *development*, dan (4) *disseminate*. Model pengembangan ini dipilih karena model pengembangan inilah yang cocok diterapkan dalam pengembangan bahan ajar. Model ini sangat cocok digunakan untuk mendukung pengembangan sistem pembelajaran, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar. Namun, di dalam penelitian ini dilakukan modifikasi yang disebabkan adanya keterbatasan penelitian

sehingga hanya digunakan tiga tahapan saja, yakni tahapan *define*, *design*, dan *development*.

Pada uji coba produk, data penelitian yang ditemukan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Pada data kualitatif, data akan dianalisis menggunakan desain kualitatif. Sementara itu pada data kuantitatif, data akan dianalisis menggunakan desain penelitian eksperimental. Desain eksperimental yang digunakan adalah desain eksperimental semu atau quazi eksperimental desain. Eksperimen ini dipilih karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel yang dapat mempengaruhi data. Di dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa kali proses observasi terhadap subjek sebelum menyusun bahan ajar untuk mengetahui kecenderungan kelompok dalam hal menyimak. Hasil observasi tersebut digunakan untuk menyusun kekhususan bunyi-bunyi vokal dan konsonan lemah yang banyak ditemukan pada kelompok. Setelah itu, peneliti menyusun bahan ajar. Pada penelitian pengembangan ini juga dilakukan dalam skala kecil sehingga hanya melibatkan uji coba produk pada kelompok terbatas tanpa melakukan eksperimen. Oleh sebab itu, sumber data yang digunakan hanya satu kelompok mahasiswa, yakni mahasiswa pemelajar BIPA tingkat pemula asal Korea.

Uji coba produk penelitian ini dilakukan dengan menyusun desain uji produk, subjek uji coba, jenis data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. *Pertama, desain uji produk* dilakukan dengan uji ahli dan uji lapangan. Uji ahli dilakukan dengan melibatkan ahli bahan ajar dengan kriteria (1) ahli pembelajaran BIPA, (2) ahli di bidang pengembangan bahan ajar, dan (3) praktisi atau pengajar BIPA. Berikutnya terkait uji lapangan dilakukan dengan melibatkan pemelajar BIPA tingkat pemula.

Kedua, subjek uji coba. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah pemelajar BIPA tingkat pemula. Subjek penelitian tidak terbatas berdasarkan instansi peneliti, tetapi bisa mencakup subjek dari instansi yang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Furqon dan Emilia (2010) yang menyatakan bahwa di dalam jenis penelitian ini tidak menggunakan *random assignment* dalam penarikan sampelnya, tetapi menggunakan kelompok atau kelas yang sudah tersedia, yaitu kelas pemelajar BIPA.

Ketiga, jenis data. Jenis data yang diperoleh dapat dibedakan menjadi dua, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data verbal tulis. Data verbal tulis berupa catatan, kritik, ataupun saran yang ditulis oleh ahli terkait dengan kelayakan prototipe bahan ajar menyimak. Sementara itu, data kuantitatif penelitian ini adalah data berupa skor dari angket yang diisi oleh pemelajar BIPA. Hasil ini akan dihitung menggunakan instrumen pengumpul data yaitu berupa angket.

Ketiga, instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, aplikasi pembuatan KoPi, dan platform youtube. Instrumen angket akan diisi oleh ahli dan praktisi saat uji lapangan. Tim uji ahli dalam penelitian ini dipilah menjadi tiga, yaitu (1) ahli pembelajaran BIPA, (2) ahli buku ajar BIPA, dan (3) praktisi BIPA. Penguji pertama memiliki latar belakang pendidikan doktor dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia

dan memiliki pengalaman mengajar BIPA lebih dari 10 tahun di salah satu Universitas Negeri di Jawa Tengah. Penguji kedua memiliki latar belakang doktor dalam bidang pembelajaran BIPA, memiliki pengalaman mengajar BIPA dan merupakan kepala program studi bahasa Indonesia di salah satu universitas di Yunnan, Kunming Tiongkok. Sementara itu penguji ketiga memiliki latar belakang pendidikan magister bahasa Indonesia dan sastra Indonesia yang sudah memiliki pengalaman mengajar BIPA selama lebih dari 10 tahun dan praktisi kedua memiliki latar belakang pendidikan magister bahasa Indonesia dan menjadi pengajar BIPA di salah satu universitas Tiongkok. Kemudian, semua tim penguji ini diminta untuk mengisi angket. Angket ini berguna untuk menilai kelayakan produk. Angket yang digunakan akan diuji menggunakan skala Likert dengan alternatif empat jawaban. Tabel skala Likert dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Tabel Pengukuran dengan Skala Likert

Pengukuran dengan Skala Likert	Hasil Penilaian
4	Sangat sesuai/Sangat layak
3	Sesuai/layak
2	Cukup sesuai/cukup layak
1	Tidak sesuai/tidak layak

Keempat, teknik analisis data. Teknik analisis data dibedakan menjadi dua, yakni teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan menganalisis data verbal tulis yang sudah diklasifikasi berdasarkan kelompok uji dan kemudian menganalisis hingga merumuskan simpulan analisis sebagai dasar untuk melakukan tindakan terhadap uji produk bahan ajar menyimak yang sedang dikembangkan. Sementara itu, terkait teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung presentasi jawaban dari tiap butir pertanyaan yang diajukan dalam angket penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yakni berdasarkan hasil uji ahli dan berdasarkan hasil uji

1. Hasil Uji Kelayakan

Hasil uji kelayakan dipaparkan menjadi dua kategori, yakni dari uji ahli dan uji lapangan.

Berikut adalah paparan masing-masing.

a. Hasil Uji Kelayakan Tim Uji Ahli

Pada hasil uji ahli dapat diklasifikasi menjadi tiga, yakni tim (1) ahli pembelajaran BIPA, (2) ahli buku ajar BIPA, dan (3) praktisi BIPA. Tim ahli pembelajaran BIPA merupakan

pegiat BIPA yang sudah berpengalaman mengajar BIPA selama lebih dari 10 tahun. Tim ahli buku ajar BIPA merupakan guru BIPA yang sudah pernah menulis atau mengembangkan tentang buku ajar BIPA. Sementara itu, praktisi BIPA adalah pengajar BIPA yang sudah mengajar di bawah 10 tahun. Uji ahli ini terdiri dari tujuh pegiat BIPA, dan dua di antaranya merupakan pegiat BIPA yang berasal dari Tiongkok. Dari tujuh validator tersebut dapat dipaparkan hasil sebagai berikut.

Pertama, terkait penyajian bahan ajar di dalam bahan ajar menyimak dengan KoPi bagi pemelajar tingkat pemula diperoleh hasil bahwa penyajian bahan ajar sudah 100% bersifat interaktif serta partisipatif, sesuai dengan kebutuhan pemelajar untuk belajar keterampilan menyimak, tersajikan dari hal yang umum ke khusus, dan tidak membosankan bagi pengguna bahan ajar.

Kedua, terkait kelayakan isi yang mencakup isi materi dan isi latihan di dalam bahan ajar menyimak dengan KoPi bagi pemelajar tingkat pemula diperoleh hasil bahwa kelayakan isi terkait dengan materi sudah 97,5% disajikan sesuai kurikulum, sesuai dengan capaian akhir pembelajaran menyimak BIPA level A1, sesuai topik atau tema, dilengkapi dengan contoh, dan memuat kebenaran materi yang bisa dipertanggungjawabkan. Sementara itu, terkait kelayakan isi latihan diperoleh hasil 96,8% latihan di dalam bahan ajar sesuai dengan kurikulum, dapat mendukung pemelajar mencapai capaian akhir pembelajaran, disajikan dengan tipe latihan yang beragam, dan dapat meningkatkan pemahaman pemelajar BIPA level A1 untuk belajar keterampilan menyimak.

Ketiga, terkait kebahasaan di dalam bahan ajar menyimak dengan KoPi bagi pemelajar tingkat pemula diperoleh hasil 100% kebahasaan yang digunakan baik dalam materi, teks, dialog, atau latihan sudah sesuai dengan karakteristik pemelajar, sudah menggunakan bahasa sehari-hari, sesuai dengan kaidah kebahasaan, dan menggunakan kata-kata sederhana yang mudah dipahami.

Keempat, terkait kegrafikan latihan di dalam bahan ajar menyimak dengan KoPi bagi pemelajar tingkat pemula diperoleh hasil 93,75% kegrafikan yang dimunculkan sudah menggunakan jenis dan ukuran huruf yang jelas dan menambah ketertarikan pemelajar untuk menggunakan bahan ajar, penataan isi bahan ajar yang tidak mengganggu kejelasan penulisan materi, sudah dilengkapi dengan ilustrasi, grafis, foto, dan juga gambar yang dapat memperjelas isi bahan ajar, disajikan dengan tampilan yang menari dengan penataan warna dan desain yang sesuai dengan pemelajar dewasa, dan memiliki ilustrasi cocok bagi pemelajar dewasa.

Secara keseluruhan dapat diperoleh hasil bahwa buku ajar menyimak dengan KoPi yang sudah dikembangkan sudah sesuai bagi pemelajar BIPA tingkat pemula. Hal ini ditandai dengan diperolehnya hasil presentase sebesar 97,72%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar menyimak dengan menggunakan KoPi bagi pemelajar BIPA tingkat pemula sudah baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA sehingga buku ini juga menjadi salah satu jawaban terkait permasalahan pembelajaran menyimak.

Menurut Larasati (2019), ketersediaan media pembelajaran BIPA khusus menyimak sangat terbatas padahal guna memperlancar keterampilan menyimak sangat diperlukan adanya media, metode, dan bahan ajar yang tepat.

b. Hasil Uji Kelayakan Tim Uji Lapangan

Uji lapangan diberikan pada mahasiswa pemelajar BIPA tingkat pemula yang berasal dari Korea dan sedang mengikuti kelas BIPA di Universitas Ma Chung. Berdasarkan angket yang sudah dikumpulkan dapat diperoleh hasil rata-rata untuk penyajian bahan ajar adalah sebesar 100%. Rata-rata terkait kelayakan isi adalah 96,8% layak dengan rincian 100% materi layak dan 93,75% latihan yang dimunculkan sudah layak. Rata-rata terkait dengan kebahasaan sebesar 96,8%. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan baik bahasa untuk materi, contoh, atau pun latihan sudah sesuai dengan pemelajar BIPA tingkat pemula. Terakhir, rata-rata terkait kegrafikan adalah 97,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kegrafikan yang digunakan baik dari segi tata letak, pengaturan huruf, penggunaan warna, dan ilustrasi sudah sesuai bagi bahan ajar BIPA tingkat pemula. Secara keseluruhan, hasil presentase yang diperoleh sebesar 97,8%. Hal ini menunjukkan bahwa baik dari tim uji ahli atau pun dari tim lapangan ternyata buku ajar yang dikembangkan sudah baik dan dapat diterapkan dalam pembelajaran BIPA.

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan paparan hasil sebelumnya berikut dapat dipaparkan hasil penelitian yang dapat dikategorikan berdasarkan hasil uji kelayakan dari uji ahli dan uji lapangan.

a. Pembahasan Berdasarkan Hasil Uji Ahli

Bahan ajar menyimak disusun dengan format kertas A4 yang dilengkapi dengan kode pintar (KoPi) memiliki penyajian yang dinilai interaktif. Hal ini disebabkan penyajian materi dari bab 1 hingga bab ke delapan disajikan dengan topik yang umum terlebih dahulu baru ke khusus. Sebelum masuk ke bab-bab, buku ini menyajikan kolom tahukah kamu yang berisi latihan menyimak untuk bunyi vokal dan konsonan bahasa Indonesia. Tidak hanya itu, setelah pengenalan bunyi tersebut peneliti juga menyajikan contoh-contoh penggunaannya dalam kata dan ada pula informasi terkait pelafalan warna. Setelah penyajian informasi tersebut, pemelajar dapat secara langsung mempelajari kurikulum menyimak pembelajaran BIPA level A1. Kurikulum tersebut digunakan untuk menentukan topik yang akan digunakan di dalam buku. Kemudian topik tersebut disajikan melalui dialog atau teks bacaan. Nama-nama yang digunakan di dalam teks bacaan merupakan nama-nama Indonesia. Setelah disajikan teks, para pembaca dapat berlatih menyimak secara sederhana hingga kompleks melalui latihan yang ada setelah teks bacaan. Di dalam bab akhir disajikan pula bacaan tanpa teks sehingga pemelajarlah yang menyimak dan harus mengisi bacaan rumpang tersebut. Latihan-latihan ini merupakan bentuk alat ukur untuk memastikan bahwa pemelajar sudah memahami

materi atau tidak. Menurut Khoerunnisa dkk. (2019), menyimak merupakan keterampilan paling sulit yang harus dilakukan dengan sebuah tes, Di dalam bahan ajar menyimak ini tidak hanya menyajikan teks dan latihan yang terstruktur tetapi juga tugas kelompok atau pun wawancara serta dilengkapi dengan ilustrasi sehingga pemelajar dapat mengembangkan materi yang mereka dapatkan. Oleh sebab itu bahan ajar ini dinilai interaktif dan pasrtisipatif, termasuk materi audio yang telah dibuat. Tingkat kecepatan audio juga dipertimbangkan dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman pemelajar BIPA tingkat pemula serta disajikan dengan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Reznani, dkk. (2021) bahwa keterampilan menyimak merupakan proses dalam kemampuan berbahasa yang tidak hanya memerlukan teori saja, tetapi juga praktik secara rutin dan berkesinambungan. Artinya, bahan ajar yang memberikan banyak variasi latihan sangat bermanfaat untuk mneingkatkan kemampuan menyimak pemelajar BIPA.

Selain penyajian, tim uji ahli juga memberikan penilaian tentang kelayakan isi. Jika dilihat dari kelayakan isi, buku ajar menyimak yang dikembangkan ini mendapatkan nilai 97,5% untuk kelayakan isi dan 96,8% untuk latihan yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa baik teks, pilihan materi, topik, serta latihan sudah baik. Walaupun ada hal-hal yang perlu direvisi terkait penyusunan materi, misalnya saja terkait penggunaan kata *adalah*. Pada beberapa contoh di dalam buku, penulis menggunakan kata *adalah* untuk menjelaskan nama padahal kata ini berfungsi untuk mendefinisikan. Oleh sebab itu, hal ini menjadi catatan komentar dari salah stau tim uji ahli. Pada penyusunan materi tersebut, peneliti membagi menjadi 6 topik yang digunakan di dalam buku. Topik-topik tersebut adalaah identitas diri, keluarga, aktivitas sehari-hari, hobi, jalan-jalan, dan makanan favorit. Penentuan topik-topik ini sudah disesuaikan dengan SKL BIPA tahun 2017 secara khusus untuk keterampilan menyimak.

Selanjutnya adalah kelayakan dari segi kebahasaan dan mendapatkan penilaian 100% layak. Hal ini disebabkan penggunaan bahasa baik di dalam teks, latihan soal, atau pun kosa kata sangat sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan berbahasa pemelajar tingkat pemula. Pilihan kata yang digunakan di dalam buku ini adalah kata-kata yang sesuai dengan topik bab dan tidak menggunakan kata berimbuhan kompleks. Pada saat ada kata kerja yang harus dimunculkan dalam teks maka kata yang dipilih untuk digunakan adalah kata kerja dasar atau maksimal merupakan kata kerja berawalan *me-* atau *ber-*. Selain itu, di dalam buku ajar ini juga banyak mengulang kata yang sama atau yang sudah muncul pada bab sebelumnya. Apabila ada kata-kata baru maka kata baru tersebut dimunculkan di dalam glosarium sehingga pemelajar dapat memahami lebih jauh. Kelebihan dari buku ajar ini adalah penggunaan bahasa asing, yakni bahasa Mandarin pada bab-bab awal dan glosarium. Hal ini tentu memudahkan pemelajar untuk memahami teks, isntruksi, atau pun mengerjakan latihan yang ada.

Terakhir adalah terkait kegrafikan. Berdasarkan hasil uji kelayakan dapat diketahui bahwa buku ini memiliki tingkat kegrafikan 97,72% baik. Hal ini disebabkan tata

letak dan pewarnaan yang seragam dari bab 1 hingga 6. Selain itu, jika dilihat dari segi warna dan ilustrasi dapat diketahui bahwa buku ini cocok digunakan oleh pemelajar dewasa. Jenis huruf yang digunakan pun dapat terbaca dengan baik, termasuk tambahan penggunaan hanzi di dalam bab 1 hingga bab 4. Namun, untuk penggunaan warna dan latar belakang pada penulisan bab sedikit tidak jelas. Salah satu tim uji ahli memberi komentar untuk membuat ilustrasi atau gambar dalam buku lebih konsisten, jika menggunakan animasi maka harus konsisten, atau jika menggunakan gambar manusia juga harus sampai akhir bab. Ilustrasi ini tentu lebih memudahkan pemahaman bagi pemelajar secara visual. Penggunaan media yang visual dapat membantu tingkat pemahaman dalam pembelajaran BIPA (Lestari dkk., 2019).

b. Pembahasan Berdasarkan Hasil Uji Lapangan

Berdasarkan hasil uji lapangan yang dilakukan dapat diketahui bahwa dilihat dari segi penyajian, bahan ajar yang sudah disusun sudah baik karena sudah sesuai dengan karakteristik pengembangan bahan ajar untuk keterampilan menyimak. Jika dilihat dari segi isi, materi yang disajikan sudah layak, tetapi latihan yang dimunculkan masih kurang karena ada beberapa soal yang terlalu sulit bagi pemelajar. Namun, penyajian budaya yang ada di dalam materi sangat baik sehingga dapat memudahkan pemelajar memahami budaya lokal Indonesia yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ningrum, dkk. (2017) bahwa budaya harus memiliki porsi yang penting dalam pengajaran BIPA karena bahasa dan budaya memiliki keterkaitan yang saling menguatkan. Sementara itu, jika dilihat dari segi bahasa buku ini sudah menggunakan bahasa yang tepat dan sudah sesuai dengan kemampuan pemelajar BIPA tingkat pemula, yaitu minimnya penggunaan kata kerja dengan imbuhan yang kompleks. Terakhir, dilihat dari segi kegrafikan dapat diketahui bahwa buku ajar yang digunakan sudah tepat dan dapat terbaca dengan baik. Selain itu, peletakan kode pintar atau *barcode* di setiap materi menyimak atau latihan dapat memudahkan pemelajar untuk belajar secara mandiri. Menurut Utami (2020), proses pembelajaran BIPA menjadi lebih bervariasi, tidak dibatasi ruang dan waktu, serta usia saat ada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam modul elektronik. Oleh sebab itu, kehadiran KoPi atau kode pintar dalam bahan ajar menyimak ini sangat memudahkan pemelajar.

SIMPULAN

Berdasarkan pengembangan bahan ajar menyimak yang sudah dilakukan dan diuji validasi dapat diperoleh hasil bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan KoPi sudah baik dan sesuai bagi pemelajar BIPA tingkat pemula sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran BIPA yang bersifat diskret. Selain itu, berdasarkan uji yang dilakukan peneliti mendapat catatan terkait penambahan gambar atau ilustrasi di dalam bahan ajar

dan bisa diterapkan bagi pemelajar BIPA yang berada di luar negeri.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, N. L. P. S., Paramarta, I. M. S., Sudana, P. A. P., Suparwa, I. N., & Satyawati, M. S. (2014). Pengembangan bahan ajar BIPA kontekstual berbasis budaya lokal Bali. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 2, 73–77.
- Arifin, N. A. M. (2021). Desain bahan ajar keterampilan menyimak bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) " Aku Suka ilndonesia " Nadra Amalia dan Muhammad Arifin Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Sumater. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2), 265–271.
- Kharisma, N., & Septyanti, E. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 1 Januari 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 pengembangan instrumen tes keterampilan menyimak untuk siswa developing listening skills test instruments for grade ix junior j. 6*, 132–139.
- Khoerunnisa, S., Mulyati, Y., & ... (2019). Evaluasi Pembelajaran: Perencanaan Pengembangan Alat Evaluasi Menyimak Berancangan Model Higher Order Thinking Skills *Internasional Riksa Bahasa*, 107–114. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/859>
- Lestari, N. M. C. P., Sutarna, I. M., & Utama, I. D. G. B. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Bagi Pebelajar Bipa Pemula Di Undiksha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1), 86–95. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i1.20535>
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di indonesia. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 726–732. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1294>
- Ningtyas, Y. D. R., Andajani, K., & Susanto, G. (2021). Bahan Ajar Menyimak untuk Pelajar BIPA Tingkat Pemula Tinggi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(5), 681–686. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/14755>
- Nuraeni, E. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Budaya Indonesia Tingkat Menengah di Indonesian Studies Program (ISP) MCE. *Nosi*, 4(2), 90–101.
- Reznani, N. S., Nurhayati, N., & Soetopo, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Menyimak Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 79–94. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v21i1.36661
- Roi, Setiawan, Engkos, kosasih, Y. A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran ... Pengembangan Media Pembelajaran *AL-Ahya*, 01(01), 219–232.

- Sari, D. E., & Ansari, K. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Sumatera Utara Berbantuan Media Audio Visual Bagi Tingkat Pemula. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(1), 138–147.
- Suprihatin, A. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Intermediate. *Nosi*, 3(3), 297–306. <http://www.pbindoppunisma.com/wp-content/uploads/2015/09/1.-Agnes-Suprihatin-297-306.pdf>
- Utami, D. A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Pemelejar BIPA Tingkat A1. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 277–294. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4747>